

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada analisis data angka yang telah diproses secara statistik. Peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang keadaan dan temuan di lapangan dengan menggunakan teknik ini. Studi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh budaya religius di madrasah (variabel X) terhadap pembentukan moral peserta didik (variabel Y). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyelidiki populasi tertentu. Metode pengambilan sampel acak digunakan, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ekspos facto, yaitu dengan mengamati hubungan sebab-akibat tanpa mengubah atau memperlakukan variabel. Tujuan penelitian ini yaitu menguji faktor-faktor penyebab yang muncul setelah suatu peristiwa terjadi, karena istilah ekspos facto mempunyai makna setelah peristiwa atau kejadian. Oleh karena itu, dalam penelitian ekspos facto, variabel X merupakan peristiwa yang sudah terjadi, di mana selama proses penelitian tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Humaira' kota Bengkulu yang beralamat di Hibrida 13, Jl. Padat Karya 18 A RT 17 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2025. Penelitian dilakukan dari tanggal 9 Januari - 9 Februari 2025 dengan masa waktu satu bulan penelitian. Penelitian ini dilakukan didalam dan diluar jam pembelajaran di MTs Humaira' Kota Bengkulu untuk meneliti budaya religius madrasah terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Sebelum itu, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala madrasah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan, mencakup subjek dan objek yang memiliki kualitas tertentu yang telah dipilih untuk diteliti. Di penelitian ini, populasi terdiri dari semua siswa MTs Humaira' Kota Bengkulu, yang berjumlah 51 siswa dari kelas VII hingga IX. Sampel harus mewakili populasi yang akan diteliti dan merupakan bagian dari populasi tersebut. Peneliti memilih sampel sebanyak 37 siswa kelas VIII dan IX dari 51 siswa yang ada di MTs Humaira' Kota Bengkulu. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sample yakni *sampling non-probability*, yaitu mengambil sampel tanpa kesempatan yang sama untuk setiap

komponen populasi. *Purposive Sampling* menggunakan pertimbangan tertentu untuk memilih sampel (Sugiono, 2016:80). Pemilihan kelas VIII dan IX sebagai sampel didasarkan pada alasan bahwa pengaruh penerapan kegiatan budaya religius madrasah dan pembentukan akhlak sudah mulai tampak di kelas-kelas tersebut. Jika mengambil sampel dari kelas yang lebih tinggi, pengaruh akan lebih mudah dilihat. Tabel berikut menunjukkan jumlah sampel siswa di MTs Humaira' Kota Bengkulu.

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VIII	20
2.	Kelas IX	17
Total		37

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merujuk pada kegiatan yang memiliki variasi tertentu serta dimaksudkan untuk dipelajari, diantaranya:

1. kegiatan Budaya Religius Madrasah

Kegiatan budaya religius merupakan serangkaian kebiasaan positif berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan, didasari oleh iman dan kecintaan kepada Tuhan. Kebiasaan ini dilakukan secara berulang dan

konsisten, sehingga menjadi bagian dari karakter setiap individu. Di lingkungan madrasah, budaya religius diwujudkan melalui praktik-praktik baik yang mencerminkan ajaran agama, dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki perilaku terpuji atau akhlaqul karimah (Nashihin 2023:165).

Untuk membangun budaya yang mendukung peningkatan akhlaqul karimah peserta didik, sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, langkah awal yang harus diambil yakni menciptakan lingkungan yang bernuansa religius. Pembentukan suasana religius ini sangat bergantung pada kondisi dan situasi tempat di mana konsep tersebut diterapkan, serta pada penerapan nilai-nilai yang menjadi fondasinya. Selanjutnya, tahap penting dalam mengembangkan budaya religius di madrasah adalah internalisasi nilai; ini berarti menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut hingga menjadi bagian dari kepribadian setiap orang. Selain itu, keteladanan dan pembiasaan juga berperan penting sebagai langkah konkret dalam mewujudkan budaya religius di lingkungan madrasah.

2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan merupakan upaya yang dilakukan dan diwujudkan melalui hasil dari suatu tindakan. Menurut Mansur, dalam penggunaan sehari-hari, istilah akhlak

sering diartikan sama dengan budi pekerti, kesusilaan, dan kesopanan. Makna ini juga sejalan dengan kata moral atau *ethic* dalam bahasa Inggris. Kesempurnaan manusia dapat dicapai apabila ia memiliki akhlak yang terpuji serta mampu menghindarkan diri dari sifat dan perilaku yang tercela.

Pembentukan akhlak bertujuan menciptakan individu yang memiliki akhlak mulia. Akhlak mulia akan tertanam dengan kuat pada diri seseorang apabila keempat unsur utama dalam diri, yakni kekuatan akal, emosi atau amarah, keinginan atau syahwat, dan rasa keadilan, dapat diseimbangkan dan diarahkan secara adil. Dengan keseimbangan tersebut, setiap unsur tersebut dapat dengan mudah mengikuti ketentuan syariat dan akal. Maka dari itu, akhlak mulia adalah tujuan utama pembentukan akhlak dalam Islam.

Faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak anak dan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Tetunya pendidik di sekolah memegang peran penting untuk membina akhlak dan kepribadian peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidik tak hanya memberikan pembinaan, tetapi berperan dalam memperbaiki akhlak dan kepribadian peserta didik yang mungkin telah terpengaruh negatif dari lingkungan keluarga. Selain itu, sikap,

kepribadian, gaya hidup, cara berpakaian, bergaul, dan berbicara seorang pendidik sangat berkaitan dengan proses pembinaan moral siswa. Dengan demikian, pendidik memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter dan akhlak siswanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel menurut kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian, agar memberikan gambaran yang relevan dengan hal yang diamati. Sampel yang digunakan yakni siswa kelas VIII dan IX berjumlah 37 orang. Pemilihan kelas VIII dan IX sebagai sampel didasarkan pada alasan bahwa pengaruh penerapan budaya religius dan pendidikan karakter sudah mulai terlihat pada kelas tersebut. Tak hanya itu, pengaruh yang diberikan lebih mudah diamati jika sampel diambil dari kelas yang lebih tinggi.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni :

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mengamati suatu peristiwa. Perilaku dan akhlak anak serta remaja sangat

dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Guru memiliki peran penting untuk membina akhlak dan membentuk kepribadian peserta didik, salah satunya melalui pengajaran pendidikan agama Islam. Tugas pendidik bukan hanya sebatas memberikan pembinaan, namun juga membantu memperbaiki akhlak serta kepribadian peserta didik yang mungkin telah terpengaruh negatif dari lingkungan keluarga. Selain itu, kepribadian, sikap, gaya hidup, serta cara berpakaian, bergaul, dan berbicara seorang guru memiliki keterkaitan erat dengan proses pembentukan moral peserta didik. Oleh karena itu, pendidik berperan sangat besar menanamkan serta mengembangkan karakter serta akhlak mulia pada siswanya.

2. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket adalah teknik mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden. Kuesioner bisa berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dan dapat dikirim langsung melalui jaringan internet. Pada penelitian ini, lingkup penelitian tidak terlalu luas, kuesioner sehingga disampaikan secara langsung dengan waktu singkat melalui kontak langsung antara peneliti dan responden. Hal ini harapannya mampu memunculkan keadaan yang baik, agar responden memberikan data yang objektif.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket tertutup, berisi pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Penyusunan angket ini menggunakan skala Likert, di mana setiap pernyataan dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban yang tersedia.

1. Selalu (SL), skor 4
2. Sering (SR) , skor 3
3. Jarang (JR) , skor 2
4. Tidak Pernah (TP) ,skor 1

Tabel 3. Instrumen Penelitian Kegiatan Budaya Religius Madrasah

Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
1. keyakinan (<i>the ideological</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakinkan dengan adanya Tuhan 2. Meyakini terhadap kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman 3. Meyakini terhadap adanya kehidupan setelah mati 4. Meyakini terhadap adanya ajaran maupun larangan dalam agama 	1-4

<p>2. Praktek Agama (<i>the ritualistic</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsisten dalam melaksanakan kewajiban dalam beribadah 2. Melaksanakan ibadah Sunnah 3. Mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah 4. Melaksanakan kegiatan perayaan hari besar keagamaan 	<p>5-8</p>
<p>3. Pengalaman (<i>the experiential</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merasa tenang ketika Deket dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari 2. Adanya perasaan spiritual yang mendalam misalnya doa yang dikabulkan atau perasaan dalam setelah ibadah 3. Rasa syukur dan ketenangan batin karena keyakinan agama 4. Perasaan dalam pengalaman religius yang mengubah hidup 	<p>9-12</p>

<p>4. Pengetahuan Agama (<i>the intellectual</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang kitab suci Al-Qur'an dan ajarannya 2. Pemahaman tentang hukum dan aturan dalam agama 3. Pengetahuan tentang sejarah agama 4. Keinginan untuk terus belajar dan mendalami ajaran agama 	<p>13-16</p>
<p>5. Penghayatan (<i>the consequentia l</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamalkan nilai nilai agama dalam kehidupan sosial 2. Menghindari perilaku yang dianggap dosa atau melanggar agama 3. Keterlibatan dalam kegiatan sosial berbasis agama 4. Melaksanakan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama 	<p>17-20</p>

Tabel 4. Instrumen Penelitian Pembentukan Akhlak

Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
1. Jujur (<i>Probitiy</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya 2. Kesesuaian ucapan dengan perkataan dan tindakan 3. Berani mengakui kesalahan 4. Tidak curang ketika belajar 	1-4
2. Disiplin (<i>Discipline</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang ke madrasah tepat waktu 2. Menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab 3. Mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan 4. Berpakaian rapi 	5-8
3. Bertanggung Jawab (<i>Responsible</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas piket 2. Mengikuti aturan dan tata tertib 3. Mengerjakan tugas dengan baik 4. Belajar dan menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh 	9-12
4. Menghormati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati guru dan 	13-16

orang lain <i>(Respect)</i>	sesama teman 2. Seyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun kepada orang lain 3. Tidak merendahkan orang lain 4. Tidak memotong pembicaraan orang lain	
--------------------------------	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses dokumentasi peristiwa yang telah terjadi, biasanya dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya besar. Catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, peraturan, dan kebijakan adalah contoh dokumen tertulis. Sementara itu, dokumentasi dalam bentuk visual dapat berupa foto, sketsa, atau gambar bergerak. Dalam penelitian, studi dokumentasi berperan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti autentik pelaksanaan penelitian atau sebagai ilustrasi yang membantu memperjelas suatu kasus, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami isi penelitian. Metode ini dilakukan dengan meneliti dan mencatat dokumen yang tersedia, seperti profil MTs Humaira' Kota Bengkulu dan jadwal kegiatan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Proses yang dilakukan untuk meninjau kembali data yang telah dikumpulkan, sesuai metode yang digunakan, dikenal sebagai analisis data. Pada penelitian kuantitatif, analisis data seringkali melibatkan penggunaan berbagai teknik statistik. Dinyatakan oleh Mahfud (2021) dalam penelitiannya bahwa teknik statistik digunakan ketika peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis, baik yang berkaitan dengan pengaruh, hubungan, maupun perbandingan.

Setelah kuesioner didistribusikan dan data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan metode data statistik berikut:

1. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas Data

Validasi mengacu pada tingkat kemampuan instrumen penelitian mengukur aspek yang memang seharusnya diukur. Untuk memastikan apakah soal tes yang disusun dapat mengukur dengan tepat, maka perlu dilakukan uji korelasi antara nilai setiap soal dengan total skor yang diperoleh dari tes tersebut.

Jika data yang dikumpulkan benar-benar menunjukkan kondisi sebenarnya dari subjek yang diteliti, hasil penelitian dianggap valid. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dan mengukur data dengan

tingkat akurasi yang tinggi, dan validitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen tersebut digunakan secara tepat untuk mengukur aspek yang seharusnya diukur. Uji tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan SPSS atau dihitung menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{(N.\sum X^2 - (\sum X)^2).(N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi Product Moment
- N = Jumlah Sampel
- X = Variabel Independen (Bebas)
- Y = Variabel dependen (Terikat)
- $\sum XY$ = Jumlah Perkalian variabel bebas dan terikat

Uji validitas dengan SPSS menunjukkan bahwa data dianggap valid dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Sebaliknya, data dianggap tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan yang valid berikut akan diperiksa untuk validitas.

Pada uji validitas sebanyak 15 responden pada MTs Humaira' Kota Bengkulu. Berdasarkan

t_{tabel} didapatkan responden dengan signifikansi 5% yakni 0,514. Jika nilai $r_{\text{hitung}} > 0,514$ maka instrument valid, dan jika $r_{\text{hitung}} < 0,514$ instrumen tidak valid. Berikut hasil validitas angket budaya religius madrasah dan pembentukan akhlak bisa dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 5. Rekapitulasi Data Uji Coba Angket Variabel X

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
P1	0,754	0,514	Valid
P2	0,645	0,514	Valid
P3	0,645	0,514	Valid
P4	0,522	0,514	Valid
P5	0,739	0,514	Valid
P6	0,739	0,514	Valid
P7	0,431	0,514	Tidak Valid
P8	0,941	0,514	Valid
P9	0,888	0,514	Valid
P10	0,941	0,514	Valid
P11	0,334	0,514	Tidak Valid
P12	0,677	0,514	Valid
P13	0,579	0,514	Valid
P14	0,941	0,514	Valid
P15	0,579	0,514	Valid
P16	0,704	0,514	Valid

P17	0,773	0,514	Valid
P18	0,739	0,514	Valid
P19	0,857	0,514	Valid
P20	0,739	0,514	Valid

Hasil uji coba validitas angket pembentukan akhlak menunjukkan terdapat 18 soal valid dan 2 soal tidak valid. Apabila soal yang di uji tidak valid maka akan dilakukan perubahan item soal yang akan di ujikan.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Uji Coba Angket Variabel Y

Item	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Keputusan
P1	0,857	0,514	Valid
P2	0,687	0,514	Valid
P3	0,811	0,514	Valid
P4	0,857	0,514	Valid
P5	0,811	0,514	Valid
P6	0,901	0,514	Valid
P7	0,811	0,514	Valid
P8	0,901	0,514	Valid
P9	0,901	0,514	Valid
P10	0,811	0,514	Valid
P11	0,811	0,514	Valid
P12	0,811	0,514	Valid
P13	0,811	0,514	Valid
P14	0,811	0,514	Valid

P15	0,901	0,514	Valid
P16	0,811	0,514	Valid

Hasil rekapitulasi hasil uji validitas butir pernyataan angket pembentukan akhlak menyatakan bahwa uji validitas angket pembentukan akhlak menunjukkan semua soal valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada data konsisten di waktu berbeda, untuk menilai alat pengumpulan data menunjukkan ketepatan untuk menemukan keadaan tertentu. Uji reliabilitas dilakukan untuk pernyataan yang lolos uji validitas, sementara pernyataan yang tidak valid perlu diuji lebih lanjut di reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's alpha* kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi, biasanya 0,5, 0,6, atau 0,7, tergantung pada kebutuhan. *Jika Cronbach's alpha > tingkat signifikansi*, maka instrumen penelitian dianggap reliabel dan sebaliknya.

Tabel 7. Klasifikasi Nilai Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,000-0,199	Kurang Reliabel
0,200-0,399	Agak Reliabel

0,400-0,599	Cukup Reliabel
0,600-0,799	Reliabel
0,800-0,999	Sangat Reliabel

Adapun hasil uji reliabilitas X dan Y pada penelitian ini dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,958	20

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel X tersebut disajikan dalam tabel diatas, instrumen kegiatan budaya religius madrasah memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,958 dengan jumlah item 20 yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,5$. Nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen tersebut sebesar 0,958 artinya menunjukkan tingkat kuesioner internal tinggi sehingga instrument sangat reliabel.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,961	16

Menurut hasil uji reliabilitas, yang ditunjukkan pada tabel 9, instrumen pembentukan akhlak dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,961. Dalam sistem

pengambilan keputusan, suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,5, dan jika < 0,5, maka instrumen sangat reliabel.

2. Tehnik Analisis Data Deskriptif

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket. Data yang diperoleh dari angket tersebut lalu diolah dengan SPSS 20 dan Microsoft Excel. Lalu menggunakan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif.

Penelitian ini menggunakan analisa statistik deskriptif untuk mengumpulkan data tentang kegiatan budaya religius madrasah dan pembentukan akhlak peserta didik di MTs Humaira' Kota Bengkulu. Analisis deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan objek berdasarkan data sampel yang relevan tanpa analisis lebih lanjut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menghitung nilai seperti rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, *standar deviasi*, *varians*, *rata-rata SE*, *maksimum dan minimum*, serta nilai lainnya jika diperlukan. Jumlah objek yang akan diteliti, yaitu sampel kelas VIII dan IX, membuat analisis ini disesuaikan.

b. Menghitung Kategorisasi

Pelaksanaan kegiatan budaya religius madrasah dan pembentukan akhlak peserta didik di MTs Humaira' Kota Bengkulu dikategorikan sebagai tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan rumus berikut:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}}$$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan SPSS untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal. Jika model regresi berdistribusi normal atau hampir normal, maka model dianggap baik. Uji ini dilakukan menggunakan hasil uji dari Tabel Satu Sampel Uji Kolmogorov-Smirnov. Keputusan dibuat berdasarkan dua hal:

- 1) Nilai P (*taraf signifikansi*): Jika nilai maksimum < nilai kritis, maka data berdistribusi normal.
- 2) Tes statistic : Data berdistribusi normal jika nilai maksimum < nilai kritis, dengan nilai kritis didasarkan pada jumlah responden dan taraf signifikansi 5%, seperti yang ditunjukkan dalam tabel Tes Sampel Satu Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas berfungsi menentukan apakah terdapat hubungan antara semua variabel yang dianalisis. Keputusan uji ini diambil berdasarkan hal-hal berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hubungan antara variabel dinyatakan linear dan sebaliknya.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hubungan variabel dinyatakan linear, dan sebaliknya.

4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Metode analisis yang dikenal sebagai regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dan dependen. Keputusan diambil berdasarkan persamaan regresi $Y = a + Bx$.

- 1) Ada pengaruh variabel independen dan variabel dependen jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan sebaliknya.
- 2) Nilai t menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan sebaliknya.

b. Uji F

Uji F menentukan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel bersamaan mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Kriteria uji F yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

c. Uji Korelasi *Product Moment*

Untuk menentukan derajat hubungan antara variabel X (kegiatan budaya religius madrasah) dan Y (pembentukan akhlak), uji korelasi produk moment digunakan. Koefisien beta dan nilai signifikansi dari korelasi Pearson digunakan untuk menghitung variabel. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk membuat dasar untuk analisis korelasi *product moment*:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka ada korelasi, sementara jika $> 0,05$, maka tidak ada korelasi.
- 2) Jika ada tanda bintang pada korelasi Pearson, maka variabel yang dianalisis saling

berkorelasi, sementara jika tidak ada, maka tidak ada korelasi.

